



HUBUNGAN PENGETAHUAN, STATUS GIZI DAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA DI RS PERMATA PAMULANG TAHUN 2023

Ayu Viyana¹, Fanni Hanifa², Salfia Darmi³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: viyanaayu1@gmail.com

Article History:

Received: 20-08-2023

Revised: 12-09-2023

Accepted: 15-09-2023

Keywords:

Post Sectio Caesarea,
Pengetahuan, Status
Gizi, Mobilisasi Dini

Abstract: *Tingginya angka kejadian section caesarea belum juga menjamin keselamatan ibu seutuhnya karena luka bekas sayatan operasi dapat menimbulkan infeksi. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea di RS Permata Pamulang. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah incidental sampling dengan jumlah sampel 35 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea (P value 0,007 ; OR 12,0) (P value 0,016 ; OR 14,3) dan (P value 0,007 ; OR 12,0). Pengetahuan dan mobilisasi dini memiliki keeratan hubungan tertinggi dengan penyembuhan luka post section caesarea di RS Permata Pamulang. Rekomendasi yang diberikan adalah memberikan tambahan informasi terkait dengan upaya penyembuhan luka post section caesarea. Aplikasi implementasi kebidanan antara pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea diharapkan benar-benar bisa dilaksanakan. Serta dapat memberikan kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pembuatan standar operasional prosedur (SPO) mobilisasi dini post section caesarea*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Situasi dunia menunjukkan angka kematian ibu telah meningkat dari 70 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 186 per 100.000 kelahiran hidup (Siddiqui & Ali, 2022). Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 7389 kematian dari 4627 kematian pada 2020. Penyebab terbesar kematian ibu adalah terkait hipertensi dalam kehamilan, infeksi dan perdarahan. (Kemenkes, 2021). Di Provinsi Banten pada tahun 2019 terjadi 215 kasus

kematian ibu. Sedangkan, di kota Tangerang Selatan terdapat 10 kasus kematian ibu pada tahun 2020 (Dinkes, 2021).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan berupaya menurunkan AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Salah satu Upaya untuk mengurangi AKI akibat komplikasi persalinan adalah Tindakan section caesarea (warlinda & yanti, 2022). Persalinan section caesarea menjadi pilihan yang lebih safety bagi ibu dan bayi.

Angka kejadian operasi Caesar didunia meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% tahun 2021, dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade ini (WHO, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 angka section caesarea di Indonesia adalah sebesar 17,6% (Riskesdas, 2018)

Menurut Dinas Kesehatan Banten tahun 2018 angka kejadian metode operasi Sectio Caesara sebesar 44,1% dari total persalinan sebanyak 229,983 dari total persalinan di Provinsi Banten. Hasil survey dari rekam medis RS Permata Pamulang pada bulan Januari 2023 jumlah ibu bersalin dengan section caesarea sebanyak 31 pasien dari 32 persalinan. Sedangkan pada bulan Februari 2023 jumlah ibu bersalin dengan section caesarea sebanyak 33 pasien dari 35 persalinan.

Namun ternyata section caesarea tidak menjamin keamanan mutlak bagi ibu karena meninggalkan bekas sayatan yang dapat menyebabkan infeksi. Diperkirakan bahwa 1 sampai 8% ibu akan mengalami infeksi post partum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Admas et al., 2020) pada 166 wanita post partum yang dirawat di RS Felege Hiwot Referral ditemukan mayoritas 134 (80,7) kasus sepsis nifas berkaitan dengan persalinan, 91 (67,9%) melahirkan melalui setio caesarea Studi pendahuluan di RS Permata Pamulang terhadap 10 ibu post partum didapati 7 ibu penyembuhan lukanya terganggu dan 3 ibu dengan penyembuhan luka baik. Terjadinya infeksi disebabkan oleh ketidaksterilan alat ataupun disebabkan oleh faktor ibu berupa pengetahuan dan status gizi yang kurang.

Menurut Saepuddin dalam Maesaroh & Rachman, 2019 jika ibu pasca sectio caesaria yang memiliki status gizi baik maka proses penyembuhan luka akan lebih cepat dibandingkan ibu yang status gizinya kurang. Hal ini berhubungan dengan penelitian (Maesaroh & Rachman, 2019) tentang Pengaruh status gizi terhadap penyembuhan luka postpartum operasi section caesarea bahwa terdapat pengaruh yang signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi sectio caesaria.

Menurut Notoadmodjo dalam (Arsyad et al., 2021) Pengetahuan adalah hasil pemahaman seseorang terhadap suatu benda melalui inderanya dan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saputra, 2022) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap tentang pemenuhan nutrisi dengan proses penyembuhan luka ibu post section caesarea dimana pengetahuan dan sikap tentang pemenuhan nutrisi berpengaruh pada proses penyembuhan luka.

Bekas luka operasi Sectio Caesarea terasa nyeri sehingga membuat pasien ingin berbaring. Sehingga menyebabkan kekakuan sendi, postur tubuh yang buruk dan nyeri bila tidak melakukan mobilisasi dini.. (mardayanti, 2021)

Salah satu penanganan untuk mengurangi nyeri akibat luka operasi dan mempercepat penyembuhan luka yaitu mobilisasi dini. (Tazreean,ta R., Nelson, G., Twomey, 2022 dalam warlinda & yanti, 2022).

LANDASAN TEORI

Definisi Penyembuhan Luka

Menurut Sjamsuhidajat dalam (Warniati et al., 2019) Penyembuhan luka adalah proses perbaikan fungsi jaringan yang melibatkan integrasi proses fisiologis

Indikator Penyembuhan Luka

Menurut Alvarenga, 2015 dalam Indryani et al., 2023 Skala REEDA merupakan alat penilaian penyembuhan yang dikembangkan oleh Davidson, mencakup 5 item yang berkaitan dengan proses penyembuhan, yaitu:

Muncul kemerahan pada daerah luka, bengkak disekitar bekas jahitan, ekimosis adalah pendarahan yang terjadi di bawah kulit dan terjadi karena pecahnya pembuluh darah, keluarnya cairan adalah ereksi atau cairan yang mengalir dari orang yang terluka. Luas dan kira-kira kepadatan jahitannya. Skala ini dapat digunakan untuk mengevaluasi semua jenis cedera pascapersalinan jangka panjang hingga bekas luka operasi

Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo dalam (Arsyad et al., 2021) Pengetahuan adalah hasil pemahaman seseorang terhadap objek melalui inderanya yang dapat membentuk tindakan seseorang.

Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kondisi fisik seseorang. (Mardalena dalam Roring et al., 2020).

Mobilisasi Dini

Mobilisasi dini merupakan Gerakan yang dilakukan segera setelah operasi untuk mengembalikan otot perut agar tidak tegang dan mengurangi nyeri guna mempercepat proses penyembuhan luka. (mardayanti, 2021)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Kuantitatif dengan pendekatan analitik cross sectional study (potong lintang). Penelitian dengan metode cross sectional melihat faktor risiko dan pengaruhnya sekaligus mengumpulkan data variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20 dan >35 Tahun	10	28,6
20-35 Tahun	25	71,4
Total	35	100,0

Tabel 4.1.1 Karakteristik responden berdasarkan umur n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 71,4% (n=25) dan umur <20 dan >35 tahun sebanyak 28,6% (n=10).

Tabel 4.1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	1	2,9
SMP	5	14,3

SMA	29	82,9
Total	35	100,0

Tabel 4.1.2 Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki Pendidikan SMA sebanyak 82,9% (n=29).

Tabel 4.1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Karyawan	17	48,6
Ibu Rumah Tangga	18	51,4
Total	35	100,0

Tabel 4.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki status Ibu rumah tangga sebanyak 51,4 % (n=18) dan karyawan swasta sebanyak 48,6 % (n=17).

Tabel 4.1.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang (≤ 50 %)	16	45,7
Baik (≥ 50 %)	19	54,3
Total	35	100,0

Tabel 4.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 54,3 % (n=19) dan pengetahuan kurang sebanyak 45,7 % (n=16).

Tabel 4.1.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Kurang (≤ 23.5 cm)	12	34,3
Baik (≥ 23.5 cm)	23	65,7
Total	35	100,0

Tabel 4.1.5 Karakteristik responden berdasarkan status gizi n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki status gizi baik sebanyak 65,7 % (n=23) dan status gizi kurang sebanyak 34,3 % (n=12).

Tabel 4.1.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	16	45,7
Baik	19	54,3
Total	35	100,0

Tabel 4.1.6 Karakteristik responden berdasarkan mobilisasi dini n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki mobilisasi dini baik sebanyak 54,3 % (n=19) dan mobilisasi dini kurang sebanyak 45,7 % (n=16).

Tabel 4.1.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penyembuhan luka

Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Buruk (≥ 1)	21	60,0
Baik (0)	14	40,0
Total	35	100,0

Tabel 4.1.7 Karakteristik responden berdasarkan penyembuhan luka n=35 menunjukkan Sebagian responden memiliki penyembuhan luka buruk sebanyak 60,0 % (n=21) dan penyembuhan luka baik sebanyak 40,0 % (n=14).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2.1 Hubungan Pengetahuan terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Variabel	Pebyembuhan Luka						OR	P value	
	Baik		Buruk		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	12	34,3	7	20,0	19	54,3	12,000	0,007
	Kurang	2	5,7	14	40,0	16	45,7		
Total		14	40,0	21	60,0	35	100,0		

Tabel 4.2.1 Menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 (34,3%) penyembuhan luka baik dan sebanyak 7 (20,0 %) penyembuhan luka buruk. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (5,7%) penyembuhan luka baik dan 14 (40,0%) penyembuhan luka buruk. Nilai p value diperoleh p= 0,007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka post section caesarea, serta diperoleh pula nilai OR= 12,000 artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki odds 12,0 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Itu dengan pengetahuan baik namun dengan penyembuhan luka buruk dapat disebabkan oleh Riwayat penyakit seperti diabetes militus. Karena efek dari kadar glukosa darah yang tinggi pada fungsi leukosit, predisposisi mereka untuk peningkatan resiko infeksi (Asrizal et al., 2022).

Tabel 4.2.2 Hubungan Status Gizi terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Variabel	Pebyembuhan Luka						OR	P value	
	Baik		Buruk		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Status Gizi	Baik	13	37,1	10	28,6	23	65,7	14,300	0,016
	Kurang	1	4,8	11	31,4	12	34,3		
Total		14	40,0	21	60,0	35	100,0		

Responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 13 (37,1%) penyembuhan luka baik dan sebanyak 10 (28,6%) penyembuhan luka buruk. Responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 1 (4,8%) penyembuhan luka baik dan sebanyak 11 (31,4%) penyembuhan luka buruk. Nilai p value diperoleh 0,016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan penyembuhan luka post section caesarea, serta diperoleh pula nilai OR= 14,300 artinya responden dengan status gizi baik memiliki odds 14,3 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan status gizi kurang. Ibu dengan status gizi baik namun dengan penyembuhan luka buruk dapat disebabkan oleh Riwayat penyakit seperti diabetes militus. Karena efek dari kadar glukosa darah yang tinggi pada fungsi leukosit, predisposisi mereka untuk peningkatan resiko infeksi (Asrizal et al., 2022).

Tabel 4.2.3 Hubungan Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Variabel	Penyembuhan Luka						OR	P value	
	Baik		Buruk		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Mobilisasi Dini	Baik	12	34,3	7	20,0	19	54,3	12,000	0,016
	Kurang	2	5,7	14	40,0	16	45,7		
Total		14	40,0	21	60,0	35	100,0		

Responden yang melakukan mobilisasi dini baik sebanyak 12 (34,3%) penyembuhan luka baik dan sebanyak 7 (20,0%) penyembuhan luka buruk. Responden yang melakukan mobilisasi kurang sebanyak 2 (5,7%) penyembuhan luka baik dan sebanyak 14 (40,0%) penyembuhan luka buruk. Nilai p value diperoleh 0,007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post section caesarea, serta diperoleh pula nilai OR= 12,000 artinya responden yang melakukan mobilisasi dini baik memiliki odds 12,0 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan mobilisasidini kurang. Ibu dengan mobilisasi dini baik namun dengan penyembuhan luka buruk dapat disebabkan oleh Riwayat penyakit seperti diabetes militus. Karena efek dari kadar glukosa darah yang tinggi pada fungsi leukosit, predisposisi mereka untuk peningkatan resiko infeksi(Asrizal et al., 2022).

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RS Permata Pamulang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Chi-square Nilai p value diperoleh 0,007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka post section caesarea serta diperoleh juga nilai OR= 12,000 artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki odds 12,0 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2022) Dari hasil periksa diperoleh nilai OR sebesar 15,000 artinya ibu post Sectio Caesareaakan lebih beresiko 15 kali lebih lambat penyembuhan observasi

lukanya karena sikap yang kurang baik tentang pemenuhan nutrisi untuk proses kesembuhan lukanya. Pada uji statistik yang dilakukan nilai p-value (0.00) maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pemenuhan nutrisi terhadap penyembuhan luka ibu nifas di RSUD Leuwiliang.

Pengetahuan ibu diantaranya adalah pengetahuan tentang pemilihan jenis makanan yang dibutuhkan untuk proses penyembuhan luka.

Selain itu penelitian (Sinaga et al., 2022) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebesar 93,3% dan pengetahuan kurang hanya 6,7%. Dengan hasil uji chi-square didapatkan nilai = 0.008 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan penyembuhan luka.

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung kesehatan masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik namun lukanya tidak sembuh karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk informasi. Informasi akan mempunyai pengaruh terhadap seseorang walaupun orang tersebut mempunyai tingkat Pendidikan rendah. Namun, jika orang tersebut menerima informasi yang baik maka pengetahuan dapat bertambah.

b. Hubungan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RS Permata Pamulang Tahun 2023

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan status gizi terhadap penyembuhan luka post section caesarea dengan nilai p value 0,016 dan responden dengan status gizi baik memiliki odds 14,3 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan status gizi kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maesaroh & Rachman, 2019) tentang 66,7% penyembuhan luka pasca melahirkan normal dan 33,3% bermasalah setelah prosedur operasi caesar di Rumah Sakit Permata Bunda Miami pada tahun 2018. Dengan p-value 0,038, status gizi ibu nifas mempunyai pengaruh besar terhadap cepatnya penyembuhan luka operasi caesar.

Penelitian (Sinaga et al., 2022) juga ditemukan pengaruh antara status gizi terhadap kesembuhan luka perineum dengan hasil $p=0,000$.

Status gizi seseorang merupakan ukuran bagaimana kadar atau keseimbangan gizi tubuhnya, yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu

Berdasarkan asumsi peneliti menunjukkan bahwa penilaian LILA merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan gizi ibu nifas. Meskipun penelitian ini terbatas, ibu pasca melahirkan masih ditemukan memiliki status gizi buruk. Sedangkan ibu dengan status gizi baik dengan penyembuhan luka buruk disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, salahsatunya diabetes.

c. RS Permata Pamulang Tahun 2023

Hasil uji chi square antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post section caesarea diperoleh bahwa nilai p value 0,007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post section caesarea, serta diperoleh pula nilai OR= 12,000 artinya responden yang

melakukan mobilisasi dini baik memiliki odds 12,0 kali lebih tinggi untuk penyembuhan luka baik dibandingkan dengan mobilisasi dini kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Melanie et al., 2023) yang menemukan adanya korelasi antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pasca operasi caesar di RS Charitas Klepu pada tahun 2021 setelah melakukan uji statistik menggunakan chi-square.

Mobilisasi tahap demi tahap sangat membantu penyembuhan luka. Hal ini memberikan klien harapan bahwa ia mulai pulih secara psikologis.

Penelitian (Hidayati, 2020) 33 responden (67,3%) melakukan mobilisasi baik dengan penyembuhan baik, namun hanya 2 responden (4,1%) yang melakukan mobilisasi efektif dengan penyembuhan buruk. Nilai p yang dihasilkan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu elemen yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah mobilisasi dini.

Berdasarkan asumsi peneliti, masih banyaknya responden yang melakukan mobilisasi kurang, kemungkinan dikarenakan kurangnya dukungan keluarga atau dari faktor ibu yang masih malas dan takut lukanya masih sakit serta adanya kepercayaan turun temurun yang menganggap ibu bersalin tidak boleh langsung turun dari tempat tidur karena takut akan mengalami pingsan. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih terdapat responden yang penyembuhan luka buruk meskipun sudah melakukan mobilisasi dini. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, anemia, diabetes dan nutrisi yang belum cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Hubungan Pengetahuan, Status Gizi Dan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Section Caesarea di RS Permata Pamulang Tahun 2023, maka dapat disimpulkan :

- a. Distribusi frekuensi pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 (54,3 %) dan pengetahuan kurang sebanyak 16 (45,7 %), responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 23 (65,7 %) dan status gizi kurang sebanyak 12 (34,3 %), responden yang memiliki mobilisasi dini baik sebanyak 19 (54,3 %) dan mobilisasi dini kurang sebanyak 16 (45,7 %) serta responden yang memiliki penyembuhan luka buruk sebanyak 21 (60,0 %) dan penyembuhan luka buruk sebanyak 14 (40,0 %).
- b. 5.2 Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan terhadap penyembuhan luka post section caesarea dengan hasil p value 0,007 dan nilai OR= 12,000.
- c. 5.3 Ada hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap penyembuhan luka post section caesarea dengan hasil p value 0,016 dan nilai OR= 14,300.
- d. 5.4 Ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea dengan hasil p value 0,007 dan nilai OR= 12,000.

SARAN

- a. Penulis
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis didalam mengaplikasikan hubungan antara pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea
- b. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah bahan pembelajaran khususnya dibidang kebidanan dalam pemberian intervensi pada ibu post partum dalam upaya percepatan proses penyembuhan luka post section caesarea

c. Institusi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan masyarakat dalam menentukan kebijakan terkait dengan upaya percepatan proses penembuhan luka post section caesarea. Aplikasi implementasi kebidanan antara pengetahuan, status gizi dan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post section caesarea diharapkan benar-benar bisa dilaksanakan. Serta dapat memberikan kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pembuatan standar operasional prosedur (SPO) mobilisasi dini post section caesarea

d. Bagi Responden

Diharapkan dapat membantu proses percepatan penyembuhan luka pada ibu post section caesarea.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dafroyati, Y., Kristina, R.H., Widyastuti, Ririn. (2023). E-Book Penyebab kematian ibu berdasarkan model tiga keterlambatan. Media sains Indonesia
- [2] Firdaus. (2021). E-Book Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0. Dotplus Publisher. Indonesia
- [3] Prasetia, Indra (2022) E-Book Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Umsu Press. Indonesia
- [4] Kartajin, A. (2016) keperawatan maternitas. Jakarta : kementerian Kesehatan
- [5] Indryani, Endriyani, A., Prihatini, Sabrina D. (2023). E-Book Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui. Yayasan kita menulis. ISBN : 978-623-342-732-6
- [6] Indryani., Maryani, Siti., Fuziah, Nur A. (2021) E-Book Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan. Yayasan Kita Menulis, ISBN : 978-623-342-213-0
- [7] Sulistyawati, H., Hanum, Z., Meikawati, P.R. (2022). E-Book Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I. Jakarta : Mahakarya Citra Utama. ISBN : 978-623-88725-8-9
- [8] Arsyad, G., Silfia, N., Faina. (2021). E-Book Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) CV. Adanu Abimata. Jawa Barat
- [9] Yusrizal dan Rahmati. 2022. E-Book Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisisioner. Pale Media Prima. Yogyakarta
- [10] Fitriani, Lina dan Whyuni, Sri. (2021). E-Book Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. CV. Budi Utama, Yogyakarta. E-ISBN 978-623-02-2722-6
- [11] Buku Ajar Nifas S1 Kebidanan Jilid III. (2022). (n.p.): Mahakarya Citra Utama Group.
- [12] Admas, A., Gelaw, B., BelayTessema, Worku, A., & Melese, A. (2020). Proportion of bacterial isolates, their antimicrobial susceptibility profile and factors associated with puerperal sepsis among post-partum/aborted women at a referral Hospital in Bahir Dar, Northwest Ethiopia. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s13756-019-0676-2>
- [13] Amanda Anwar, P., Ratnasari, F., Surya Listyana, P., Nurita Putri, P., & Budi Danu Nugroho, P. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI DI RSUD KABUPATEN TANGERANG (Vol. 2, Issue 1).
- [14] Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air

- Susu Ibu (MPASI) (kodri, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- [15] Asrizal, Faswita, W., & Wahyuni, S. (2022). *Manajemen Perawatan Luka, Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Deepublish.
- [16] Dafroyati, Y., Kristina, R. H., & Widyastuti, R. (2023). Penyebab kematian ibu berdasarkan model tiga keterlambatan (R. R. Rerung, Ed.). *Media sains indonesia*.
- [17] Dila, W., Nadapda, T. P., Sibero, J. T., Harahap, F. S. D., & Marsaulina, I. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari-Desember. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1).
- [18] Dinkes, B. (2021). *Profil_Kesehatan BANTEN _Tahun_2021_compressed*. PROFIL KESEHATAN PROVINSI BANTEN.
- [19] Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2021). *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS (April 2021)*. CV BUDI UTAMA.
- [20] Handoko, R. (2013). *STATISTIK KESEHATAN*.
- [21] Hardiyati, rahma. (2020). Penggunaan Antibiotik Profilaksis Pada Pasien Sectio Caesarea 2020. *Journal of Health Science and Physsiotherapy*, 2. <https://doi.org/http://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.37>
- [22] Hidayati, R. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri*, 11.
- [23] Hutabarat, V., Sitepu, Stefani. A., Jeniawaty, S., Argaheni, Niken. B., & Kasanah, U. (2022). *Buku Ajar Nifas S1 Kebidanan Jilid III*. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Nifas_S1_Kebidanan_Jilid_III/zJSsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikasi+sectio+caesarea&pg=PA71&p rintsec=frontcover
- [24] Indryani, Endriyani, A., & Prihatini, S. D. (2023). *ASUHAN KEBIDANAN PASCA PERSALINN DAN MENYUSUI (A. Karim, Ed.; 1st ed.)*.
- [25] Indryani, Maryani, S., Fauziah, N. A., & Sebtalezy, C. Y. (2021). *Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan (R. Watruanthos, Ed.; 1st ed.)*. Yayasan Kita menulis.
- [26] Juwita, Z., Studi Ilmu Keperawatan, P., Darussalam Lhokseumawe, Stik., & Studi Profesi Ilmu Keperawatan, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea. *Journal of Nursing and Midwifery*, 1, 21. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- [27] Kemenkes, R. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- [28] Maesaroh, & Rachman, sylvia meristika. (2019). Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1.
- [29] Making, M. A., Gultom, A. B., Rosaulina, M., Banase, E., & Mulu, S. (2022). *PERAWATAN LUKA DAN TERAPI KOMPLEMENTER*.
- [30] mardayanti. (2021). *HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESARIA DI RSUD IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2021*.